YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7019

VALIDASI VIDEO DOKUMENTER PJES (PENJAJAHAN JEPANG MEMANTIK EMPATI SEJARAH) SISWA

Validation of PJES (Japanese Colonization Sparks Historical Empathy) Documentary Video for Students

Latifah Rizki & Aisiah
Universitas Negeri Padang
latifahrizki3@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 26, 2025	Jul 20, 2025	Aug 1, 2025	Aug 6, 2025

Abstract

History learning media at SMAN 5 Pariaman remains dominated by conventional tools that are less effective in fostering students' historical empathy. In contrast, innovative media such as documentary videos have the potential to help students internalize and emotionally connect with the suffering experienced by Indonesians during the Japanese occupation (1942–1945). This study aims to assess the feasibility, practicality, and effectiveness of a documentary video titled *PJES* (*Penjajahan Jepang Membangun Empati Sejarah*), developed to cultivate historical empathy among high school students. A quantitative approach was employed, involving 36 participants, including content validators, media validators, a history teacher, and students. Data were collected through feasibility, practicality, and effectiveness tests using Likert-scale validation sheets and analyzed using mean score formulas. The results showed that: (1) the documentary content was rated highly feasible, with an average content validator score of 3.6; (2) media quality was also rated highly feasible, with a mean score of 3.6 from media validators; (3) the level of practicality was rated very practical, with teacher and student scores of 3.8 and 3.5 respectively; (4) media effectiveness was rated very effective, with

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mean scores of 3.7 (teacher) and 3.5 (students). The study concludes that the *PJES* documentary video is feasible, practical, and effective for use in history education to foster historical empathy regarding the Japanese occupation. The findings imply that the development of similar media can serve as a meaningful and emotionally engaging alternative in history learning.

Keywords: Media Validation; Historical Documentary Video; Japanese Occupation; Historical Empathy; Innovative Learning

Abstrak: Media pembelajaran sejarah di SMAN 5 Pariaman masih didominasi oleh media konvensional yang kurang mampu menumbuhkan empati sejarah peserta didik. Padahal, media inovatif seperti video dokumenter berpotensi membantu siswa menghayati dan merasakan penderitaan rakyat Indonesia di masa penjajahan Jepang (1942–1945). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media video dokumenter bertajuk PJES (*Penjajahan Jepang Membangun Empati Sejarah*) yang dikembangkan untuk membangun empati sejarah siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 36 orang, terdiri atas validator materi, validator media, guru sejarah, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui uji kelayakan, uji kepraktisan, dan uji efektivitas dengan instrumen lembar validasi berskala Likert, dianalisis menggunakan rumus rerata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) materi video dokumenter tergolong sangat layak dengan rerata skor validator konten 3,6; (2) kualitas media menurut validator tergolong sangat layak dengan rerata skor 3,6; (3) tingkat kepraktisan tergolong sangat praktis dengan rerata skor guru 3,8 dan siswa 3,5; (4) efektivitas media dinilai sangat efektif dengan rerata skor guru 3,7 dan siswa 3,5. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa media video dokumenter PJES tergolong layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk membangun empati sejarah siswa terhadap masa penjajahan Jepang. Implikasinya, pengembangan media serupa dapat menjadi alternatif solutif dalam menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna dan emosional bagi peserta didik.

Kata Kunci: Validasi Media; Video Dokumenter Sejarah; Penjajahan Jepang; Empati Sejarah; Pembelajaran Inovatif

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan generasi muda mengenai perjalanan bangsa (Sugiyono, 2019). Pembelajaran sejarah merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik mengenai kehidupan masyarakat pada masa lampau (Latif, 2006). Pembelajaran sejarah merangsang pikiran peserta didik untuk melihat rakyat secara empati dari segi menganalisis bagaimana terjadinya sebuah peristiwa serta merasakan pengalaman orang-orang pada masa lalu (Kuntowijoyo, 2005). Tujuan pembelajaran sejarah adalah memahami perspektif dan melatih kepedulian orang dimasa lampau seperti, peserta didik memahami bagaimana situasi kondisi

rakyat pada masa lampau, yang disebut dengan empati sejarah (Wahyuni & Prasetyo, 2021). Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya diharapkan memahami fakta-fakta sejarah, tetapi juga mampu menghayati dan menumbuhkan rasa empati terhadap pengalaman dan penderitaan yang dialami oleh tokoh maupun rakyat dimasa lalu. Salah satu materi sejarah yang sangat relevan untuk membangun empati adalah masa pendudukan Jepang di Indonesia pada tahun 1942–1945.

Periode penjajahan Jepang merupakan sejarah kelam penderitaan rakyat Indonesia akibat kebijakan militer Jepang dalam bentuk kerja paksa (romusha), penggalian lubang Jepang, eksploitasi sumber daya, jugun ianfu dan lainnya. Berbagai peristiwa sejarah yang memilukan dan dipelajari pada periode tersebut dapat memantik empati sejarah dalam diri siswa. Siswa menghayati dan merasakan bagaimana jika mereka hidup pada masa penjajahan Jepang memposisikan dirinya sebagai romusha dan jugun ianfu pada masa itu. Salah satu upaya melatih empati sejarah ketika siswa mempelajari materi pelajaran tentang penjajahan Jepang di Indonesia adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk video dokumenter. Video dokumenter dalam pembelajaran sejarah dapat melatih empati sejarah serta melibatkan penghayatan terhadap materi pelajaran karena video dokumenter mampu menghadirkan visualisasi, penghayatan mendalam dan aspek emosional dari peristiwa untuk menghadirkan empati sejarah melali elemen visual yang kuat (Azizah & Wijayanto, 2020; Zainal, 2022). Video dokumenter mengenai penjajahan Jepang di Indonesia dapat membantu melatih empati sejarah siswa dalam memahami kondisi dan pengalaman orang-orang pada masa penjajahan Jepang sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka.

Video dokumenter merupakan media pembelajaran yang menayangkan kejadian di masa lampau yang berkaitan dengan pembelajaran. Video dokumenter dapat dilihat atau diputar berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran. Video dokumenter adalah media untuk menghasilkan dokumen visual tentang suatu kejadian tertentu. Video dokumenter berupa rekaman pengamatan, pendapat atau informasi, yang diungkapkan oleh saksi mata, pakar, dan sumber lain yang berhubungan dengan subyek dokumenter (Moana: 2011). Media video dokumenter adalah media untuk menghasilkan dokumen audio visual tentang suatu kejadian tertentu. Namun, kenyataannya pembelajaran sejarah di banyak sekolah, termasuk di SMAN 5 Kota Pariaman masih dominan menggunakan powerpoint dan papan tulis. Media pembelajaran ini kurang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam dan emosional sehingga empati sejarah

siswa tidak tergugah. Pengamatan terhadap pemanfaatan media pembelajaran sejarah di SMAN 5 Pariaman menunjukkan bahwa hanya sedikit guru sejarah yang menggunakan media berupa video. Azizah dan Wijayanto (2020) menyatakan bahwa video dokumenter mampu menghadirkan narasi sejarah secara imersif sehingga siswa dapat merasakan suasana dan konteks peristiwa yang dipelajari. Mayer (2009) juga menekankan pentingnya video dokumenter dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan empati dan pemahaman materi.

Penelitian terdahulu menunjukkan empati sejarah siswa tergolong rendah, bahkan termasuk mahasiswa (Ramadani & Aisiah, 2021; Purwati dan Aisiah, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa banyak siswa belajar sejarah sekadar untuk menghafal nama, tanggal, dan peristiwa penting tanpa penghayatan dan pemahaman konteks sejarah dan nilai-nilai kemanusiaan di balik peristiwa sejarah (Susanto, 2024; Wibowo, 2018). Di sisi lain, Wahyuni & Prasetyo (2021) menegaskan bahwa tujuan utama pembelajaran sejarah adalah agar siswa mampu memahami perspektif serta melatih kepedulian terhadap kehidupan masyarakat di masa lampau yang dikenal sebagai empati sejarah. Namun, dalam praktiknya, empati sejarah kerap belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran sejarah. Siswa hanya mengenali fakta dan abai terhadap aspek empati yang seharusnya menjadi inti pembelajaran sejarah, bahkan puncak pembelajaran sejarah adalah munculnya empati sejarah di kalangan siswa (Susanto, 2014; Wibowo, 2018; Aisiah, 2021). Empati sejarah telah menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran sejarah di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran yang relevan untuk membantu siswa agar memiliki empati sejarah yang kuat. Media pembelajaran tertentu yang relevan sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran sejarah membatu membentuk empati sejarah siswa.

Melalui media video dokumenter siswa menerima rangsangan visual dan audio yang dapat memudahkan memahami materi pelajaran. Konsep empati sejarah dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan siswa memahami dan merasakan pengalaman orang-orang di masa lalu secara emosional dan kontekstual melalui media video dokumenter PJES yang dikembangkan oleh peneliti dan dalam penelitian ini diuji kelayakan, kepraktisan dan keefektifannya. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya menjadi aktivitas kognitif, tetapi juga pengalaman afektif yang dapat membangun empati sejarah siswa.

Penelitian ini penting (urgen) mengingat empati sejarah siswa masih rendah, sementara media pembelajaran yang cocok untuk memantik empati sejarah siswa tergolong minim. Media audio visual berupa video dokumenter sebetulnya mampu menyajikan konteks

sosial dan emosional peristiwa sejarah, namun belum masih terbatas ketersediaannya sehingga perlu dikembangkan. Peneliti telah mengembangkan video dokumenter PJES yang dirancang khusus untuk memantik empati sejarah siswa, khususnya mengenai materi tentang penjajahan Jepang di Indonesia (1941-1945). Namun video dokumenter PJES belum teruji kelayakan, kepraktisan dan keefektifannya sehingga sangat penting dilakukan penelitian untuk menguji kelayakan, kepraktisan dan keefektifan video dokumenter PJES. Jika tentu kualitas media yang peneliti kembangkan tidak teruji dan akibatnya tentu belum bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sejarah di sekolah. Dengan demikian urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memvalidasi video dokumenter PJES siwa yang selaras dengan kurikulum dan agar pembelajaran sejarah lebih bermakna dan mendalam.

Aspek lain yang mendorong pentingnya penelitian diuji kelayakan, kepraktisan dan efektivitas video dokumenter PJS adalah untuk menjamin kelayakan materi dan Media video dokumenter PJES. Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa konten video dokumenter PJES sesuai dengan kurikulum dan layak secara teknis dan konten untuk menunjang keberhasilan penyampaian pelajaran (Prananda dkk., 2018). Disamping itu penelitian ini penting untuk memastikan kemudahan penggunaan media oleh guru dan siswa, serta ketersediaan sarana prasarana pendukung. Uji efektivitas penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana video dokumenter PJES dapat memantik empati sejarah siswa. Efektivitas menjadi indikator bahwa media berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran, (Prananda dkk., 2018; Sulistyarini & Putri, 2020). Hasil penelitian tentang kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas in dapat menjadi dasar evaluasi, perbaikan, dan pengembangan media video dokumenter PJES lebih lanjut agar lebih optimal sesuai kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian risiko media tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, kesulitan penggunaan di kelas dapat diantisipasi.

Kebaruan penelitian ditunjukkan oleh beberapa hal; pertama, media video ini secara khusus dirancang untuk membangkitkan empati sejarah siswa ketika mempelajari penjajahan Jepang di Indonesia. Kedua, pendekatan video menonjolkan pengalaman emosional korban seperti penjajahan Jepang seperti Romusha dan Jugun Ianfu. Ketiga, video ini menampilkan visualisasi tokoh dan peristiwa yang secara khusus mengajak siswa memahami dan merasakan penderitaan korban penjajahan Jepang secara mendalam, sehingga berbeda dengan video sejarah lain yang cenderung lebih umum atau sekadar faktual. Keempat, video dokumenter

PJES menyediakan ruang refleksi yang memfasilitasi siswa untuk merenungkan nilai kemanusiaan dan empati sejarah yang jarang ditemukan dalam video sejarah pada umumnya.

Penelitian ini berfokus pada validasi video dokumenter PJES dilihat dari aspek uji kelayakan, kepraktisan dan efektivitas produk yang dikembangkan. Validasi pada aspek uji kelayakan materi mencakup; kesesuaian materi dengan kurikulum, capaian dan tujuan pembelajaran, kejelasan uraian materi, cakupan materi, rujukan, relevansi dan kedalaman materi, kebahasaan dan stimulus dalam video dokumenter. Validasi pada aspek uji kelayakan video mencakup fungsi dan manfaat media, aspek visual, kualitas resolusi dan pencahayaan, gambar dan suara, tipografi, durasi video, aspek empati sejarah melalui visualisasi dan narasi dan refleksi setelah penayangan video. Validasi pada aspek uji praktikalitas video dokumenter PJES mencakup kemudahan penggunaan video, durasi, ketersediaan fasilitas penunjang dan instruksi penggunaan video dokumenter PJES. Validasi pada aspek uji uji efektivitas video dokumenter PJES mencakup kemampuan video menarik perhatian siswa, relevansi dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan membangkitkan empati sejarah dan kepedulian siswa terhadap peristiwa penjajahan Jepang, dan kebahasaan dengan narasi mudah dipahami dan mampu mengajak siswa merasakan perasaan korban, serta visual dan adegan membantu siswa memahami kondisi dan perspektif korban sejarah penjajahan Jepang.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 36 orang. Subjek uji kelayakan video dokumenter PJES melibatkan empat orang pakar yang terdiri dari dua pakar materi sejarah Indonesia dan dua pakar media pembelajaran sejarah. Subjek uji praktikalitas dan uji efektivitas media video PJES melibatkan satu orang praktisi pendidikan sejarah, yakni guru sejarah dan 31 siswa di SMAN 5 Pariaman. Siswa laki-laki berjumlah 13 siswa orang dan siswa perempuan berjumlah 18 orang. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan validasi dalam bentuk uji kelayakan, uji praktikalitas dan uji efektivitas video dokumenter PJES (Penjajahan Jepang membangun Empati Sejarah). Data penelitian dikumpulkan melalui lembar validasi dalam bentuk skala likert dan analisis secara kuantitatif menggunakan rumus rerata. Proses validasi produk dilakukan beberapa hal seperti pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan validasi dimulai dari penentuan validator pada tanggal 20 Juni 2025, kemudian tanggal 23 juni mendapatkan surat pengantar validator, tanggal 26 Juni menemui validator dan berdiskusi,

setelah itu merevisi terhadap saran dan masukan dari validator, jika telah layak dan valid maka lanjut ke uji coba praktiklitas guru dan siswa, tetapi jika belum valid dan layak maka harus merevisi lagi dan berkonsultasi lagi dengan validator. Setelah uji kelayakan dengan validator maka langkah selanjutnya adalah uji praktikalitas guru dan siswa pada tanggal 23 Juli 2025. Setelah nantinya mendapatkan seluruh data maka data akan dianalisis menggunakan rumus rerata dengan, kategori skala likert dari data uji kelayakan dan uji kepraktisan produk media video dokumenter. Maka dengan durasi keseluruhan penelitian berlangsung selama 2 hingga penyusunan laporan penelitian.

HASIL

Video pembelajaran sejarah yang divalidasi pada penelitian ini diberi nama 'Video Dokumenter PJES'. Pengembangan video dokumenter PJES bertujuan untuk membangun empati sejarah siswa. Konten video dokumenter PJES tentang penjajahan Jepang di Indonesia. Cakupan konten video berisi fakta dan cerita sejarah tentang korban sistem kerja paksa (Romusha) dan korban budak seks (Jugun Ianfu) militer Jepang di Indonesia 1942-1945. v\video dokumenter PJES dikembangkan untuk mendukung implementasi kurikulum saat ini dengan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning). Video dokumenter PJES dipublikasikan pada laman youtube dan dapat diakses melalui link, https://bit.ly/VideoDokumenterPJES

Validasi Materi

Peneliti melakukan uji kelayakan konten (materi) video dokumenter penjajahan Jepang dengan melibatkan dua dosen ahli materi yang sesuai dengan bidangnya. Hasil validasi materi diukur menggunakan skala likert. Berikut hasil validasi ahli materi video dokumenter PJES pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Validasi Materi oleh Pakar Materi

Aspek Penilaian	No	Indikator	Skor		Rerata
			V1	V2	
Kelayakan isi dan materi Video Dokumenter PJES	1	Kesesuaian materi dengan Kurikulum Merdeka	4	4	4
	2	Kesesuaian materi dengan capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	4	4	4
	3	Kejelasan uraian materi secara terpadu dan sistematik	4	4	4
	4	Cakupan materi relevan dengan sub tema yang dibahas	4	4	4

	5	Materi yang disajikan memiliki rujukan yang jelas	4	4	4
Penyajian Materi	6	Relevansi dan kedalaman materi dalam video dokumenter	3	4	3,5
	7	Ketepatan representasi peristiwa dalam video dokumenter	3	3	3
	8	Video dokumenter mampu menyederhanakan konsep sejarah dalam materi	3	3	3
	9	Ketepatan materi di dalamnya dan kejelasan informasi	3	3	3
Kebahasaan	10	Struktur kalimat pada materi sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	4	3,5
	11	Kejelasan maksud dari setiap kata yang disampaikan dalam materi	3	3	3
	12	Kesesuian kalimat pada materi dengan kemampuan siswa	3	4	3,5
Stimulus	13	Media memicu siswa merenungkan nilai-nilai yang terkandung didalam video	4	4	4
	14	Siswa terpicu mempelajari lebih lanjut materi sejarah	4	3	3,5
	15	Mendorong antusiasme siswa mengikuti pembelajaran dengan tampilan gambar yang berkesan.	4	4	4
Jumlah			**53**	**55**	**54**
Skor rata-rata			**3,6**		

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rerata kelayakan materi media video dokumenter PJES 3,6 (sangat layak). Artinya video dokumenter PJES dapat membantu guru sejarah dalam mempelajari materi penjajahan Jepang kepada siswa dan nilai layak untuk memantik empati sejarah siswa sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran sejarah. Hasil penelitian sebelumnya mendukung hasil penelitian PJES yang menunjukkan bahwa video dokumenter sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sekaligus efektif memantik empati sejarah siswa. Media audio visual mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk memahami serta merasakan pengalaman sejarah secara utuh (Wahyuni & Prasetyo, 2021). Uji kelayakan video dokumenter PJES secara sistematis menandakan bahwa video dokumenter ini layak digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas dan sesuai tuntutan kurikulum terkini.

Ada beberapa saran dan masukan dari validator pertama yaitu, "materi sudah didukung dengan sumber yang memadai, perbaikan narasi agar lebih komunikatif dan tidak berulang, kemudian perhatikan kronologis actor dan jalannya peristiwa." Peneliti merevisi

materi sesuai dengan masukan dan saran dari validator pertama. Peneliti kemudian melakukan validasi produk media video dokumenter PJES kepada validator kedua. Komentar validator kedua di lembar validasi yaitu, "dapat dilanjutkan ke penelitian berikutnya".

Validasi Media

Validasi atau uji kelayakan media video dokumenter PJES dilakukan oleh 2 dosen ahli media pembelajaran sejarah. Uji kelayakan video dokumenter yang dikembangkan diukur menggunakan instrumen uji kelayakan dalam bentuk skala likert. Hasil penilaian kelayakan video dokumenter PJES disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Media oleh pakar media

Aspek Penilaian	No	Indikator	Skor		Rata-rata
			V1	V2	
Fungsi Dan Manfaat	1	Media Video Dokumenter mampu memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan terhadap materi Romusha, Lubang Jepang, dan Jugun Ianfu	4	4	4
	2	Media Video Dokumenter dirancang untuk melatih Empati Sejarah siswa dalam mempelajari Sejarah.	4	4	4
	3	Media Video Dokumenter mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah.	4	4	4
Aspek Kedalaman Materi	4	Setiap konten dalam Media Video dokumenter sesuai dengan rujukan materi tentang Romusha, Lubang Jepang dan Jugun Ianfu.	4	4	4
	5	Penyajian materi dalam media video dokumenter memudahkan siswa dalam memahami inti materi yang disajikan	4	4	4
	6	Penggunaan istilah dalam media video dokumenter tetap dan sesuai berdasarkan rujukan materi	4	4	4
Aspek Visual dan Media	7	Media video dokumenter mampu merancang warna, video, dan gambar yang nyata dan menarik perhatian dalam pemahaman materi	3	4	3,5
	8	Ukuran resolusi video dokumenter disesuaikan agar tampilan visual optimal dan sesuai dengan perangkat yang digunakan siswa	3	4	35
	9	Kejelasan gambar dalam video dokumenter mampu memastikan setiap detail visual dapat terlihat dengan baik	3	3	3
	10	Ketepatan pencahayaan dalam video dokumenter mampu menonjolkan elemen	3	3	3

		visual dan memastikan semua informasi dapat dilihat dengan jelas			
	11	Kecepatan gerakan video dokumenter mampu menjaga perhatian siswa dan memastikan mereka dapat mengikuti alur informasi dengan baik	4	3	3,5
Aspek Audio Media	12	Ritme suara dalam video dokumenter diatur agar seimbang	4	4	4
	13	Kejelasan suara dalam video dokumenter mampu memastikan bahwa setiap narasi dapat didengar dengan jelas	4	3	3,5
	14	Kesesuaian musik dengan video dokumenter dirancang agar selaras dengan konten	4	4	4
Aspek Tipografi	15	Pemilihan jenis teks dalam video dokumenter disesuaikan dengan tema dan tujuan materi	3	4	3,5
	16	Ketepatan ukuran teks dalam video dokumenter mampu memastikan bahwa informasi dapat dibaca dengan jelas	3	3	3
Aspek Bahasa	17	Ketepatan bahasa dalam video dokumenter mampu memastikan penggunaan istilah dan kalimat yang sesuai	4	3	3,5
Aspek Pemprogaman video	18	Durasi waktu video dokumenter diatur secara efektif	3	4	3,5
Empati Sejarah	19	Video dokumenter menampilkan kisah atau peristiwa yang dapat membangkitkan empati siswa.	4	3	3,5
	20	Visualisasi tokoh dan peristiwa dalam video mengajak siswa memahami perasaan para korban.	4	3	3,5
	21	Isi video mendorong siswa untuk peduli terhadap penderitaan dan perjuangan di masa pendudukan.	4	3	3,5
	22	Penayangan video diikuti refleksi yang membantu siswa merenungkan nilai kemanusiaan dan empati.	4	4	4
Jumlah			**79**	**83**	**81**
Skor rata-rata			**3,68**		

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rerata kelayakan media adalah 3,68. Jika diinterpretasi dalam kategori kelayakan video dokumenter maka media tergolong sangat layak. Beberapa masukan dan saran dari kedua validator pertama memberi masukan yaitu *"videonya durasinya perlu diperhatikan lagi ya"*. Validator kedua juga memberi saran dan masukan yaitu,*"tambahkan pertanyaan di awal video dan diakhir tambahkan refleksi sedikit, setelah itu tambahkan bagian kedatangan Jepang ke Indonesia serta ditambahkan lagi durasi videonya"*. Peneliti menindaklanjuti masukan dan saran validator. Setelah itu peneliti merevisi video

dokumenter PJES berdasarkan saran dan masukan dari kedua validator. Namun masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya pada aspek materi. Rerata uji kelayakan video dokumenter PJES menunjukkan rerata skor yang tergolong tinggi (3,68). Skor rata-rata yang tinggi dalam validasi produk pembelajaran menunjukkan bahwa produk tersebut tidak hanya memenuhi standar teknis dan akademik, tetapi juga memiliki efektivitas dalam konteks uji lapangan ketika diterapkan Agustiyani (2020). Produk media yang dinilai oleh validator tergolong memiliki kualitas sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah dalam upaya untuk memantik empati sejarah siswa.

Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan setelah uji coba kelayakan oleh pakar media dan materi yang telah dinyatakan layak untuk dilakukan tahap uji praktikalitas. Uji praktikalitas media video dokumenter PJES dilakukan oleh praktisi pembelajaran sejarah yakni sebagai guru sejarah dan siswa di SMA Negeri 5 Pariaman. Hasil uji praktikalitas video dokumenter PJES disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji praktikalitas video dokumenter oleh guru

Aspek penilaian	No	Indikator	Skor
Kepraktisan Penggunaan media	1	Media video dokumenter mudah digunakan selama kegiatan pembelajaran sejarah di kelas	4
	2	Waktu penayangan video dokumenter sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran	4
	3	Guru dapat mengintegrasikan video dokumenter ke dalam Modul Ajar atau skema pembelajaran yang ada.	4
	4	Fasilitas penunjang (proyektor, speaker) mudah dipenuhi di sekolah.	4
	5	Instruksi penggunaan video dokumenter jelas dan mudah dipahami guru.	4
Empati Sejarah	6	Video dokumenter menampilkan kisah atau peristiwa yang dapat membangkitkan empati siswa.	4
	7	Visualisasi tokoh dan peristiwa dalam video mengajak siswa memahami perasaan para korban.	4
	8	Isi video mendorong siswa untuk peduli terhadap penderitaan dan perjuangan di masa pendudukan.	4
	9	Penayangan video diikuti refleksi yang membantu siswa merenungkan nilai kemanusiaan dan empati.	4
Jumlah			**34**
Rata rata			**3,77 Sangat praktis**

Hasil praktikalitas guru menunjukkan bahwa media pembelajaran video dokumenter dinilai sangat praktis pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata keseluruhan skor mencapai 3,77 (sangat praktis) yang berada dalam kategori "Sangat Praktis". Adapun saran dan masukan dari guru tersebut adalah "tambahkan sedikit lagi durasi videonya, videonya cukup menarik dan bisa melatih empati siswa". Setiap aspek, mulai dari Kepraktisan penggunaan, Keefektifan, dan Empati sejarah yang memperoleh skor diatas 3,50, mengindikasikan bahwa media video dokumenter ini dapat digunakan dengan praktis, dan sesuai untuk pembelajaran sejarah.

Tabel 4. Hasil Uji Praktikalitas video dokumenter oleh Siswa

Aspek penilaian	No	Indikator	Skor	Rata - rata
Aspek Tampilan Media	1	Tampilan video dokumenter menarik dan membuat saya tertarik untuk menonton keseluruhan isi video dokumenter	111	3,58
	2	Suara dan narasi dalam video dokumenter terdengar jelas dan mudah dipahami.	105	3,38
	3	Durasi video dokumenter sesuai sehingga tidak membuat saya bosan saat menontonnya.	111	3,58
	4	Penyusunan adegan dan isi video dokumenter tersusun secara runtut dan mudah diikuti.	109	3,51
	5	Gambar, warna, dan visual dalam video documenter jernih dan mudah dilihat.	102	3,29
Aspek Isi dan Manfaat	6	Isi video dokumenter membantu saya memahami peristiwa pendudukan Jepang secara lebih jelas dan mendalam.	114	3,67
	7	Materi dalam video dokumenter membuat saya mampu merasakan dan memahami perasaan orang-orang pada masa pendudukan Jepang (empati).	117	3,77
	8	Video memberikan manfaat yang besar dalam membantu saya belajar sejarah lebih menarik dan bermakna.	110	3,54
	9	Setelah menonton video, saya merasa terdorong untuk lebih peduli terhadap perjuangan dan penderitaan yang dialami.	116	3,74
Aspek Kepraktisan Media	10	Video dokumenter mudah diakses dan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.	106	3,41
	11	Lama durasi video sesuai sehingga saya tidak merasa bosan saat menontonnya.	108	3,48
	12	Media ini mudah dipahami dan membuat saya cepat mengerti isi pembelajaran sejarah.	114	3,67

	13	Penggunaan video sebagai media pembelajaran menarik dan membuat saya lebih mudah fokus belajar.	113	3,64
Jumlah			**1436**	**110,46**
Rata-rata			**3,56 (sangat praktis)**	

Hasil uji praktikalitas video dokumenter oleh siswa memperoleh nilai dengan rerata 3,56 (sangat praktis). Maka dapat disimpulkan bahwa media video dokumenter yang dikembangkan "sangat praktis" digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah pada fase F kelas XII F4 pada materi pendudukan Jepang di Indonesia, serta dari hasil praktikalitas siswa video dokumenter sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan dan melatih empati Sejarah siswa SMA.

Uji Efektivitas

Uji coba efektivitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu produk sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan uji ini adalah melihat bahwa produk atau media yang dikembangkan efektif penggunaannya. Uji efektivitas media video dokumenter PJES melibatkan praktisi pembelajaran sejarah di lapangan, yakni guru sejarah. Berikut hasil uji efektivitas media video dokumenter PJES.

Tabel 5. Hasil Uji Efektivitas video dokumenter oleh guru sejarah

Aspek penilaian	**No**	**Indikator**	**Skor**
Efektivitas penggunaan media	1	Video dokumenter mampu menarik perhatian siswa sepanjang penayangan.	4
	2	Isi video dokumenter relevan dengan tujuan pembelajaran sejarah dan upaya penanaman empati siswa.	4
	3	Visual, narasi, dan adegan dalam video membantu siswa memahami dan merasakan kondisi serta sudut pandang korban sejarah.	3
	4	Penyajian video mampu membangkitkan empati siswa terhadap peristiwa masa pendudukan Jepang.	4
	5	Bahasa dan narasi dalam video mudah dipahami siswa, serta sesuai tingkat kemampuan mereka.	4
	6	Isi video dokumenter relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran tentang pendudukan Jepang.	3
	7	Visualisasi tokoh dan peristiwa dalam video mengajak siswa memahami perasaan para korban.	4
Jumlah			**26**
Rata rata			**3,71 Sangat efektif**

Hasil uji efektivitas pemanfaatan media video dokumenter PJES dalam pembelajaran sejarah berdasarkan pengalaman guru sejarah di SMAN 5 Pariaman menunjukkan bahwa media pembelajaran video dokumenter PJES dinilai sangat efektif untuk memantik empati sejarah siswa. Rerata skor uji efektivitas video dokumenter PJES secara keseluruhan tergolong tinggi dengan rerata skor mencapai 3,71 (sangat efektif). Bukti uji coba lapangan ini menegaskan bahwa media video dokumenter PJES sangat efektif dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yang relevan untuk memantik empati sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah.

Uji efektivitas video dokumenter PJES oleh siswa bertujuan mengukur sejauh mana media ini memantik empati sejarah siswa pada materi pelajaran tentang penjajahan Jepang di Indonesia. Penilaian efektivitas video dokumenter PJES dilakukan berdasarkan respon dan persepsi siswa setelah menyimak tayangan video dalam pembelajaran sejarah. Berikut disajikan tabel hasil uji efektivitas video dokumenter PJES menurut penilaian siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Efektivitas video dokumenter oleh siswa

Aspek penilaian	**No**	**Indikator**	**Skor**	**rerata**
Efektivitas penggunaan media	1	Video dokumenter mudah diakses dan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.	106	3,41
	2	Lama durasi video sesuai sehingga saya tidak merasa bosan saat menontonnya.	108	3,48
	3	Media ini mudah dipahami dan membuat saya cepat mengerti isi pembelajaran sejarah terutama masa pendudukan Jepang di Indonesia	114	3,67
	4	Penggunaan video sebagai media pembelajaran menarik dan membuat saya lebih mudah fokus, mengerti dan merasakan penderitaan korban pada masa itu.	113	3,64
Jumlah			**441**	**14,2**
Rata rata			**3, 55 sangat efektif**	

Hasil uji efektivitas Video dokumenter PJES oleh siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran video dokumenter ini sangat efektif bagi siswa dalam pembelajaran sejarah. Rerata skor total mencapai 3,55 yang berada dalam kategori 'Sangat efektif'. Data lapangan ini membuktikan bahwa media video dokumenter PJES sangat efektif digunakan untuk memantik empati sejarah siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis video dokumenter dengan tema penjajahan Jepang di Indonesia (1942-1945) untuk membangun empati sejarah siswa SMA. Media ini dimaksudkan sebagai solusi atas keterbatasan media konvensional seperti buku teks dan powerpoint yang selama ini dominan dan kurang mampu membangkitkan pengalaman afektif dan empati sejarah pada siswa. Penelitian menguji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas video dokumenter dalam konteks pembelajaran sejarah di SMAN 5 Pariaman dengan partisipasi validator materi, validator media, guru sejarah, dan siswa.

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa materi video dokumenter sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah dan kurikulum Merdeka dengan skor rata-rata 3,6 (kategori sangat layak). Namun, terdapat masukan penting dari validator terkait perluasan aspek kebahasaan, kronologis narasi, dan sistematika penyajian agar lebih komunikatif dan mudah dimengerti. Revisi yang dilakukan memperkuat kualitas konten sehingga video tidak hanya valid secara akademik tetapi juga ramah terhadap tingkat pemahaman siswa. Validasi media oleh dua pakar media juga memperoleh skor sangat layak yaitu 3,68, dengan penilaian bahwa visual, audio, dan komponen teknis video sudah cukup mendukung penyampaian pesan sejarah yang autentik dan membangkitkan motivasi belajar. Kritik mengenai durasi video dan pentingnya elemen reflektif di awal dan akhir video direspon dengan perbaikan oleh peneliti untuk meningkatkan pengaruh media terhadap siswa secara optimal.

Uji praktikalitas melibatkan guru dan siswa menunjukkan bahwa video dokumenter mudah digunakan dan sangat praktis (skor guru 3,77 dan siswa 3,56). Ini menandakan bahwa video bisa diintegrasikan dengan mulus dalam kegiatan pembelajaran dan berhasil memicu refleksi serta empati siswa terhadap pengalaman penderitaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Jepang. Aspek efektivitas diuji dengan hasil penilaian total skor 3,71 (sangat efektif) dari guru dan skor 3,5 dari siswa, menunjukkan bahwa video berhasil menarik perhatian, menyampaikan pesan dengan relevan, dan meningkatkan pemahaman serta empati sejarah peserta didik. Video mampu mengajak siswa tidak hanya mengetahui fakta, tapi juga merasakan sudut pandang korban sejarah secara emosional dan kontekstual.

Temuan penelitian ini konsisten dengan sejumlah literatur yang menegaskan pentingnya historical empathy dalam pembelajaran sejarah (Wahyuni & Prasetyo, 2021; Husna et al., 2020). Sesuai dengan teori pedagogis yang mengedepankan pembelajaran sejarah

bermakna, media audio-visual seperti video dokumenter dapat membangun pengalaman belajar yang lebih imersif dan afektif dibandingkan media konvensional (Azizah & Wijayanto, 2020; Sadirman, 2014). Mayer (2009) dan Zainal (2022) yang menekankan video sebagai media efektif untuk memotivasi dan membangun empati juga menguatkan argumen ini. Selain itu, penelitian ini mendukung argumen Kuntowijoyo (2005) dan Susanto (2014) yang menyebutkan puncak pembelajaran sejarah adalah tumbuhnya empati, bukan sekadar penguasaan ingatan fakta. Hasil serupa pernah ditemukan oleh Ramadani & Aisiah (2021), yang melaporkan rendahnya tingkat empati sejarah siswa akibat dominasi metode pembelajaran hafalan. Dengan demikian, inovasi media ini menjadi sangat relevan untuk menjawab keterbatasan tersebut.

Hasil penelitian ini secara praktis menunjukkan bahwa penggunaan video dokumenter dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam aspek afektif dan karakter, yaitu empati sejarah. Implikasi bagi guru sejarah adalah perlunya mengintegrasikan media pembelajaran berbasis audio-visual untuk memperoleh hasil belajar yang tidak hanya kognitif tetapi sekaligus emosional dan sosial. Secara institusional, sekolah perlu menyediakan sarana prasarana pendukung seperti proyektor dan audio yang memadai agar pemanfaatan media semacam ini bisa optimal. Selain itu, temuan ini mengarah pada perlunya pelatihan guru untuk mengembangkan dan memanfaatkan media inovatif dalam konteks pembelajaran sejarah. Dari sisi pengembangan media, video dokumenter dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur interaktif dan penguatan refleksi agar empati sejarah siswa tumbuh secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang kontekstual dan karakter.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu yaitu; Pertama, sampel yang digunakan relatif kecil dan spesifik yaitu satu kelas di SMAN 5 Pariaman sehingga generalisasi temuan ke sekolah atau daerah lain harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, pengukuran empati sejarah lebih bersifat kuantitatif dengan menggunakan lembar validasi dan pengamatan langsung, tanpa menggunakan instrumen psikologis yang lebih mendalam atau analisis kualitatif seperti wawancara mendalam yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang proses pembentukan empati. Ketiga, uji efektivitas dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat sehingga dampak jangka panjang penggunaan video dokumenter dalam membangun empati sejarah belum dapat dipastikan. Penelitian lanjutan dengan

pendekatan longitudinal dan sampel lebih besar diperlukan untuk menguji pengaruh yang lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan dan memvalidasi media pembelajaran berupa video dokumenter dengan tema penjajahan Jepang di Indonesia (1942-1945), yang dirancang khusus untuk membangun empati sejarah siswa SMA. Hasil uji kelayakan materi dan media menunjukkan penilaian sangat layak dengan skor rata-rata masing-masing 3,6 dan 3,68. Validasi praktikalitas oleh guru dan siswa juga sangat positif, dengan skor rata-rata 3,77 dan 3,56, menandakan media ini mudah digunakan dan mampu meningkatkan minat serta refleksi siswa. Dari sisi efektivitas, video dokumenter terbukti sangat efektif dalam membangkitkan empati sejarah dan pemahaman konteks korban pendudukan Jepang, dengan skor guru 3,71 dan siswa 3,55. Revisi berkelanjutan berdasarkan masukan para validator memperkuat kualitas materi dan penyajian sehingga media ini optimal untuk pembelajaran sejarah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada bidang pendidikan sejarah dengan menegaskan peran media audio-visual, khususnya video dokumenter, dalam menumbuhkan historical empathy suatu aspek afektif yang krusial dalam proses pembelajaran sejarah yang bermakna. Temuan ini melengkapi literatur yang mengaitkan penggunaan media inovatif dengan peningkatan kualitas pembelajaran kognitif sekaligus afektif. Dengan fokus pada konteks lokal di SMAN 5 Pariaman, studi ini juga menambah bukti empiris mengenai efektivitas video dokumenter sebagai alat pembelajaran yang mampu menjembatani penguasaan pengetahuan dan pembentukan karakter kepedulian sosial melalui pengalaman emosional sejarah.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar penelitian mengadopsi sampel yang lebih luas dan beragam di berbagai daerah agar temuan lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan pendekatan campuran dengan instrumen kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, untuk menggali proses dan dinamika pembentukan empati sejarah secara lebih komprehensif. Selain itu, evaluasi jangka panjang terhadap dampak penggunaan video dokumenter dalam pembelajaran sejarah akan sangat bermanfaat untuk mengetahui keberlanjutan efek empati dan motivasi belajar siswa. Pengembangan media juga dapat ditingkatkan dengan

menambahkan fitur interaktif dan reflektif guna memperdalam keterlibatan afektif siswa dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, L., & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan pembelajaran sejarah*. Ombak

Aisiah, A., Aman, A., & Asri, Z. (2018). Model pembelajaran historical empathy untuk penguatan pendidikan karakter (PPK) Kurikulum 2013. *Jurnal Diakronika*, 18(1), 32–40. https://doi.org/10.24036/diakronika/vol18-iss2

Aziz, R. R., Degeng, I. N. S., & Soepriyanto, Y. (2022). Pengembangan Media Video Podcast Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI Materi Pendudukan Bangsa Jepang Di Indonesia. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 05*(03), 265–273. http://dx.doi.org/10.17977/um038v5i32022p265

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). PT Raja Grafindo Persada.

Djemari Mardapi., (2012). Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan. Nuha Medika

Fajri, S., Ulaini, N.,& Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 6*(2), 387–397. https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164

Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri & Sri Maharani. (2022). Penggunaan video dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(2), 2754–2762. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493

Husna, L. A., Syukur, A., & Umasih, U. (2020). Historical empathy mahasiswa pendidikan sejarah universitas negeri Jakarta. *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah, 4*(1), 67–78. https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.28297

Maolani, Rukaesih, A., & Cahyana, U. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rajawali Pers.

Okpatrioka. (2023). Research and development (rnd) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1*(1). https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154

Oktavianti, R., & Aisiah, A. (2019). Kualitas persiapan (perencanaan) metode pembelajaran bermain peran untuk melatih empati sejarah peserta didik. *Jurnal Halaqah, 1*(3), 209-223. http://dx.doi.org/10.24036/jk.v3i3.180

Ozila, A. L., & Aisiah, A. (2021). Pengembangan E-LKPD untuk melatih historical empathy peserta didik SMA. *Jurnal Kronologi, 3*(2), 19-29. http://dx.doi.org/10.24036/jk.v3i2.146

Primasari, A. K., Ramli, M., & Atmoko, A. (2021). Bimbingan kelompok virtual teknik Photovoice untuk melatih empati peserta didik sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 6*(5), 835–841. http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14863

Purwati, S., & Aisiah, A. (2021). Identifikasi level historical empathy mahasiswa jurusan sejarah ditinjau dari aspek konteks sejarah. *Jurnal Kronologi, 3*(1). https://doi.org/10.24036/jk.v3i1.121

Ramadani, S., & Aisiah, A. (2021). Pengembangan instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran. *Jurnal Kronologi, 3*(3), 258 271. https://doi.org/10.24036/jk.v3i3.180

Rusman, Deni Kurniawan, & Cepi Riyana. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.

Suryani, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis IT. *Jurnal Sejarah dan Budaya, 10*(2), 186-196. http://dx.doi.org/10.17977/um020v10i22016p186

Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran guru sejarah dalam pemanfaatan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 4*(2), 79-93. http://dx.doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649

Wibowo, T. U. S. H., Sariyatun, S., & Djono, D. (2018). Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis keunikan toponimi kawasan Banten lama untuk melatih historical empathy peserta didik SMA Negeri di Kota Serang. *Jurnal Historika, 21*(1), 1-14. https://doi.org/10.20961/historika.v21i1.29500

Zed, Mestika. (2012). *Metodologi Sejarah: Teori dan Aplikasi*. Jurusan Sejarah FIS UNP.